



PEMANFAATAN KOLEKSI MUSEUM SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN IPS SEJARAH

Warni[✉]

Prodi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:

Museum collection

Learning resources

History

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memotret koleksi yang ada di museum Kota Semarang dan menyusun strategi pemanfaatan koleksi museum sebagai media dan sumber pembelajaran IPS Sejarah SMP dan SMA Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan di Museum Ronggowarsito, Museum Jamu Jago (MURI), Museum Mandala Bhakti dan Museum Jamu Nyonya Meneer. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian: (1) koleksi museum di Kota Semarang, dan (2) pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dan media pembelajaran IPS Sejarah. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Uji objektivitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian di lapangan menemukan bahwa koleksi Museum Ronggowarsito dan Museum Mandala Bhakti ada kesesuaian dengan SK dan KD IPS Sejarah SMP dan SMA sehingga dapat dijadikan media dan sumber pembelajaran IPS Sejarah. Sedangkan Museum Jamu Jago (MURI) dan Museum Jamu Nyonya Meneer dapat dijadikan media dan sumber pembelajaran sejarah lokal Kota Semarang. Adapun strategi yang dilaksanakan dengan menyusun RPP berbasis museum, menyusun CD pembelajaran interaktif tentang museum, mengajak siswa berkunjung ke museum. Untuk memanfaatkan museum secara maksimal hendaknya museum menjalin kerjasama dengan sekolah. Museum menyediakan fasilitas penunjang kegiatan pendidikan seperti leaflet, brosur, buku panduan film, mikro film, slide, LKS dan gedung pemutaran film yang dapat disaksikan pengunjung setiap saat. Para Kepala Sekolah hendaknya memberi ijin dan mewajibkan guru sejarah untuk menyusun jadwal terprogram dan dilaksanakan untuk memanfaatkan koleksi museum sebagai media dan sumber pembelajaran IPS Sejarah.

Abstract

This study aims to portrait collection in the museum of Semarang and design the strategies of using museum collection as media and sources of learning history for SMP and SMA in Semarang. The study was carried out at Ronggowarsito Museum, Herbs Museum or Museum Jamu Jago (MURI), and Mandala Bhakti Museum and Jamu Nyonya Meneer Museum.

The study was done qualitatively by focusing on: (1) museum collection in Semarang, and (2) the use of museum as media and learning sources of history. Data was collected by observation, interview, and documents. Data was also crosschecked by sources and method triangulation. Then, it was analyzed qualitatively. Findings show that the sources at Ronggowarsito museum and Mandala Bhakti museum are relevant with standard competence and basic competence of history in SMP and SMA, so that it can be used to teach history. Whereas, Museum Jamu Jago (MURI) and Museum Jamu Nyonya Meneer can be used to teach local history of Semarang. Strategies are designing lesson plan based on museum, designing interactive CD about museum, taking students to museum. Schools should work together with the museums. Museum should have vital facilities such as leaflet, brochure, film guide, micro film, slide, and theatre. Headschools should encourage teachers to use museum as learning resources.

Pendahuluan

Pembelajaran IPS Sejarah hendaknya diajarkan dekat dengan lingkungan. Lingkungan itu salah satunya adalah museum. Museum yang ada di Kota Semarang ada 4 (empat), yaitu: (1) Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, (2) Museum Mandala Bhakti, (3) Museum Jamu Jago, dan (4) Museum Jamu Nyonya Meneer. Museum-museum tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan pembelajaran. Sementara museum yang ada dimanfaatkan untuk kepentingan rekreasi dan wisata. Seharusnya museum dapat dimanfaatkan sebagai tempat yang membuka ruang bagi diterapkannya pembelajaran IPS Sejarah baik SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi.

Museum sebagai media dan sumber pembelajaran IPS Sejarah. Pengertian museum menurut kamus Webster menyebutkan bahwa, museum mengacu pada lembaga, bangunan atau tuangan untuk memelihara dan melindungi, memamerkan benda-benda yang bernilai seni, bersejarah dan bernilai ilmu pengetahuan (Neufeld, ed.in Chief, 1988 ; Webster New World Dict). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan, tempat menyimpan barang kuno (Anton Moeliono, ed, 1993).

Berdasarkan definisi yang diberikan *International Council of Museums*, museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik dengan sifat terbuka dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan dan kesenangan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 22 Tahun 2005 tentang Standar Isi dinyatakan bahwa pembelajaran IPS pada jenjang SD/MI dilaksanakan dengan pendekatan *integrated*, pada jenjang SMP/MTs dilaksanakan dengan pendekatan *korelated*, dan pada jenjang SMA/MA dilaksanakan dengan pendekatan terpisah (*sparated*) sesuai dengan masing-masing disiplin ilmunya seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi. Meskipun demikian, harus diakui bahwa pembelajaran IPS pada jenjang SD/MI maupun SMP/MTs belum dapat dilaksanakan sesuai dengan standar isi di atas. Pembelajaran IPS cenderung dilaksanakan secara terpisah seperti yang terjadi pada jenjang SMA/MA.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka pengembangan strategi pembelajaran IPS pada jenjang SD/MI maupun SMP/MTs perlu dilakukan berdasarkan hasil kajian yang sistematis, sistemik, dan objektif. Dengan harapan terlaksananya pembelajaran IPS secara terpadu (*integrated*) pada jenjang SD/MI dan *korelated* pada jenjang SMP/MTs dapat direalisasikan secara nyata. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah memotret koleksi museum yang ada dan menyusun strategi pemanfaatan koleksi museum sebagai media dan sumber pembelajaran IPS Sejarah SMP dan SMA di Kota Semarang.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2009 s/d 13 Juli 2009 di Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, Museum Jamu Jago (MURI), Museum Mandala Bhakti dan Museum Jamu Nyonya Meneer. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Konteks khusus dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi museum sebagai sumber belajar dan media pembelajaran IPS Sejarah SMP dan SMA di Kota Semarang. Dalam penelitian ini berupaya mencari kesesuaian antara koleksi museum dengan SK dan KD IPS Sejarah SMP dan SMA. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah koleksi museum dan strategi pemanfaatan koleksi museum sebagai sumber belajar dan media pembelajaran IPS Sejarah SMP dan SMA.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Uji objektivitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di museum-museum yang ada di Kota Semarang. Museum tersebut adalah :

Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, museum Ronggowarsito diresmikan tanggal 5 Juli 1989 yang berkunjung ke museum ini adalah siswa dan masyarakat umum. Letak Museum

Ronggowarsito tepatnya di Bundaran Kalibanteng. Museum ini terbuka umum setiap hari, dari Hari Senin s/d Minggu, Hari Besar juga buka. Jam buka museum dari jam 08.00 – 15.00 WIB, kecuali hari Jum'at dari jam 08.00 – 11.00 WIB. Tiket masuk untuk anak-anak Rp 1.000, untuk dewasa Rp 8.000, untuk Wisman Rp 5.000.

Museum Ronggowarsito memiliki beragam koleksi yang di display dalam 4 gedung pameran tetap meliputi :

Gedung A1 (lantai bawah): Ruang Sejarah Alam yang berisi koleksi batuan meteorit, gerhana, gunung api, batuan dan hewan yang diawetkan.

Gedung A2 (lantai atas): Ruang Paleontologi yang berisi koleksi fosil-fosil hewan, tumbuhan dan manusia yang sebagian besar ditemukan di Sangiran, Sragen.

Gedung B2 (lantai atas) : Ruang Prasejarah dan Masa Peradaban Hindu Budha yang koleksi situs pemujaan seperti Menhir, Dolmen, Punden Berundak, Arca Perwujudan Nenek Moyang, Nekara dan Alat Upacara. Arca-arca Hindu yang berasal dari Komplek Candi Ngempon, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang.

Gedung B1 (lantai bawah) : Masa Peninggalan Islam dan Masa Kolonial. Menampilkan Hiasan Terakota, Ornamen Mantingan, Maket Masjid Demak, Kudus, Kaligrafi, Foto Kota Tua Semarang, Gedung-gedung Tua Peninggalan Kejayaan Masa Kolonial seperti Gereja Blenduk, Stasiun Tawang, Kantor Pos Johar dan Pasar Johar.

Gedung C1 (lantai bawah) : Masa Perjuangan Bangsa yang berisi koleksi yang paling menarik adalah Ruang Diorama.

Gedung C2 (lantai atas) : Ruang Ethnografi yang menggambarkan kehidupan orang Jawa Tengah sehari-hari. Ditampilkan Tehnologi Mata Pencapaian, Tehnologi Industri, Tehnologi Kerajinan, Tehnologi Rumah Tinggal, dan lain-lain, juga pande besi.

Gedung D2 (lantai atas) : Ruang Kesenian yang menampilkan kesenian daerah yang berkembang di Jawa Tengah, baik berupa benda, peralatan maupun jenis kesenian musik, pertunjukan maupun pertunjukan contohnya Wayang Kulit, Barongan dan Kuda Lumpung.

Gedung D1 (lantai bawah) : Ruang Pembangunan, Ruang Humismatika / Heraldika, Ruang Tradisi Nusantara, Ruang Instalasi, Ruang Hibah.

Ruang Koleksi Emas, di sini ditampilkan beraneka macam benda koleksi yang terbuat dari emas pada zaman klasik, seperti gelang kalung berbentuk Jambu Mete, Kelat Bahu, Binggel,

Cincin Stempel, Keris dan beberapa peralatan atau wadah.

Museum Jamu Jago (MURI), museum Rekor Dunia Indonesia didirikan atas prakarsa Jaya Suprana di Kawasan Industri Jamu Jago, Srandol Semarang pada tanggal 27 Januari 1990 diresmikan oleh Menko Kesra Soepradjo Roestam dan Menko Polkam Soedomo disaksikan oleh Ketua PMI Pusat Ibnu Soetowo dan Gubernur Jateng, H.M. Ismail. Kriteria untuk tercatat di MURI antara lain : Pertama, Paling, Unik dan Langka. Museum ini terbuka untuk umum tanpa dipungut biaya setiap Hari Senin s/d Jum'at. Buka Jam 09.00-14.00. Koleksi museum ada di gedung lantai dua dengan pembagian sebagai berikut:

Ruang bagian kanan Koleksi MURI, Foto-foto Para Pendiri, Foto Kejadian Luar Biasa contohnya Konde Raksasa, Manusia Terpendek, Berita Acara Terbesar, Wanita Melahirkan 26 kali, Pembuatan Gapura Masjid Kudus Raksasa dengan Jenang, barang-barang asli contohnya Al Qur'an Tulisan Tangan Raksasa, Spanduk Terpanjang, Buku Berita Acara Terbesar.

Ruang bagian tengah Ruang Sidang Lengkap dengan Meja Kursi untuk menerima Tamu Pengunjung.

Ruang bagian kiri Koleksi Jamu Jago, alat-alat untuk membuat jamu contohnya Lumpang, Alu, Pipisan dan Cowek.

Bahan-bahan untuk membuat jamu contohnya Kunyit, Kemiri, Daun Tapak Dara, Temu Ireng, Temu Giring serta jamu yang sudah dikemas.

Museum Perjuangan Komando Daerah IV / Diponegoro Mandala Bhakti, museum Mandala Bhakti merupakan museum khusus tentang sejarah. Koleksinya berkaitan dengan benda-benda bersejarah khususnya tentang Heroisme dan semangat Patriotisme Perjuangan Prajurit Diponegoro yaitu Perjuangan Prajurit Diponegoro sejak kelahirannya pada masa revolusi fisik, dimana Prajurit Diponegoro bersama-sama dengan rakyat berjuang merebut dan mempertahankan Kemerdekaan Nasional, sampai pada masa-masa pembangunan sekarang ini. Museum Mandala Bhakti terletak di Jl. Mgr. Sugiyopranoto No. 2 (Tugu Muda) Semarang.

Koleksinya khusus berupa benda-benda yang berhubungan dengan sejarah perjuangan mulai dari revolusi fisik tahun 1945 sampai sekarang, khususnya peristiwa-peristiwa sejarah yang pernah terjadi di daerah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun jenis koleksinya sebagai berikut :

Senjata tradisional berupa Bambu Runcing, Keris, Anak Panah, Golok, Pisau, dan lain-

lain.

Senjata modern berupa Pistol, Senjata Pinggang, Senjata Bahu serta Senjata Mesin Ringan yang dipergunakan oleh Penjajah Belanda, Inggris dan Jepang.

Senjata buatan sendiri berupa pistol dan senapan yang masih sederhana sekali.

Senjata-senjata panzer, meriam gunung, penangkis serangan udara dan tipe senjata berat.

Berbagai jenis alat komunikasi.

Minirama peristiwa Pemberontakan Komunis di Madiun Tahun 1948 dan G 30 S/PKI.

Panji-panji Kodam, Seragam ABRI, Tanda Pangkat dan Tanda Penghargaan.

Foto-foto dokumentasi peristiwa perjuangan serta Lukisan.

Perpustakaan Sejarah.

Museum Jamu Nyonya Meneer, museum ini diresmikan oleh Ibu Ismail (Istri Gubernur Jateng) tanggal 18 Januari 1984. Museum Jamu Nyonya Meneer terletak di jalan raya Kaligawe Km 4, tepatnya berlokasi di Desa Muktiharjo Kecamatan Genuk Semarang.

Adapun jenis koleksinya berupa : Foto Nyonya Meneer, Alat-Alat Produksi Tradisional, Panel yang berisi tentang Sejarah Perkembangan Nyonya Meneer, Botekan, Alat-Alat Administrasi, Timbangan Tradisional, Jenis-Jenis Bahan Ramuan dan Contoh Iklan dan Kemasan Jamu Bungkus. Ruang pameran koleksi-koleksi Museum Jamu Nyonya Meneer ada di lantai II dengan penataan sebagai berikut :

Bagian yang menyajikan benda-benda koleksi pribadi kepunyaan Nyonya Meneer.

Bagian yang menyajikan benda-benda koleksi bahan, cara pembuatan jamu serta alat-alat administrasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa Museum Jawa Tengah Ronggowarsito dan Museum Mandala Bhakti dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran IPS Sejarah SMP dan SMA dengan bukti bahwa Standar Kompetensi (SK) IPS Sejarah SMP Kelas VII semester 1, 2 tentang masyarakat Hindu-Budha, Kelas VIII semester 2 tentang usaha mempertahankan kemerdekaan, SMA Kelas XI semester 1 program IPS tentang perjalanan Bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional, Kelas XII semester 1 program IPS tentang perjuangan Bangsa Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan lahirnya ORBA. Kelas XI semester 1 program IPA tentang perjalanan Bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan In-

donesia. Semua Standar Kompetensi tersebut ada di Museum Jawa Tengah Ronggowarsito.

Sedangkan Standar Kompetensi (SK) IPS Sejarah SMP Kelas IX semester 1, 2 tentang usaha mempertahankan kemerdekaan. Standar Kompetensi (SK) IPS Sejarah SMA Kelas XII semester 1 program IPS tentang perjuangan Bangsa Indonesia sejak proklamasi sampai lahirnya ORBA. Kelas XI semester 2 program IPA tentang perjuangan Bangsa Indonesia sejak Proklamasi sampai lahirnya ORBA. Semua Standar Kompetensi tersebut ada di Museum Mandala Bhakti.

Sementara untuk Museum Jamu Jago (MURI) dan Museum Jamu Nyonya Meneer dapat digunakan sebagai media dan sumber sejarah lokal Kota Semarang, belum masuk kedalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS Sejarah SMP maupun SMA.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa Koleksi Museum Jawa Tengah Ronggowarsito dan Mandala Bhakti dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran IPS Sejarah SMP dan SMA. Dengan strategi memfungsikan museum sesuai dengan fungsinya sebagai sumber pembelajaran IPS Sejarah, menyusun RPP berbasis museum, menyusun CD pembelajaran interaktif tentang museum, melaksanakan pembelajaran yang bersumber museum, mengajak guru sejarah SMP dan SMA untuk memanfaatkan museum dan menjalin kerjasama antara Pengelola Museum dengan Diknas khususnya dengan sekolah SMP maupun SMA. Sedangkan Museum Jamu Jago (MURI) dan Museum Jamu Nyonya Meneer dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah lokal Kota Semarang.

Untuk memanfaatkan museum, maka perlu dilakukan kerjasama yang profesional antara museum dengan pihak sekolah; disediakan fasilitas penunjang kegiatan pendidikan seperti leaflet, brosur, buku panduan, film, mikro film, slide dan LKS; serta disediakan gedung pemutaran film yang dapat disaksikan pengunjung setiap saat. Di samping itu, Kepala Sekolah memberi izin kepada para guru sejarah untuk memanfaatkan Koleksi Museum sebagai media dan sumber pembelajaran; Kepala Sekolah mewajibkan guru sejarah untuk membuat jadwal terprogram untuk memanfaatkan koleksi museum; Sekolah mengadakan kerjasama simbiosis mutualisme dengan museum.

Daftar Pustaka

- Ali, Moh. 1982. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Kompetensi IPS Sejarah SMA / MA*. Jakarta : BSNP
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Kompetensi IPS SMP / MTs*. Jakarta : BSNP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Hermawati dkk, 2008. *Museum Ronggowarsito Sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis Kompetensi di SD / MI, SMP / MTs, SMA / MA*. Semarang : Pemerintah Propinsi Jawa Tengah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Museum Jawa Tengah Ronggowarsito Jl. Abdulrahman Saleh No. 1 Semarang.
- Maleong, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Penerbit Rake Sarasih.
- Mulyana, St. Marlon Leong. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Ruseffendi. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksata Lainnya*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Sinar Baru.
- Suhartati, Sri. 1993. *Petunjuk Singkat Obyek Wisata Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah Semarang*. Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Proyek Inventarisasi Seajrah dan Peninggalan Purbakala.
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tahal, Mulyono. 1987. *Museum Perjuangan Komando Daerah Militer IV/Diponegoro Mandala Bhakti Semarang*. Panitia Fungsionalisasi Museum Perjuangan Kodam IV/Diponegoro Mandala Bhakti.
- Tricinto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Una, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Gorontalo : Penerbit Bumi Aksara.
- Witjaksono, Djokonugroho dkk, 1995. *Menyimak Budaya Jawa Tengah Lewat Koleksi Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah "Ronggowarsito"*. Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jawa Tengah.
- Witjaksono, Djokonugroho dkk, 1996. *Megalitik Terjan dalam Religi Purba*. Semarang, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jawa Tengah.